

# Penanaman Nilai-nilai Religius oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Remaja Masjid Al-Amin di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan

Ilham Nopriyadi<sup>1</sup>, Sukarno<sup>2</sup>, Desy Eka Citra Dewi<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: [bkl624677@gmail.com](mailto:bkl624677@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi untuk menanggulangi pergaulan bebas, maka orang tua bersama warga membuat kegiatan keagamaan untuk para remaja. Kegiatan keagamaan baik itu kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan dan tahun. Namun masih ada beberapa remaja yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan di kalangan remaja di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Kabupaten Muratara Jaya Sumatra Selatan.

Dalam penelitian ini jenis peneliti yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan untuk remaja di Desa Lubuk Kumbang direalisasikan dengan beberapa kegiatan yang rutin diadakan dalam waktu harian, mingguan, bulanan, maupun kegiatan hari-hari besar. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam jangka waktu harian yaitu adalah sholat Jama'ah, tadarrus Al-qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan agama mingguan adalah sholat Jum'at, kajian kitab malam kamis, mujahadahhan, yasinan, tahlilan, hadroh atau sholawatan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam waktu bulanan yaitu pengajian malam Minggu. Serta dengan adanya kegiatan Ramadhan, zakat, sholat Idul Fitri, sholat Idul Adha, Qurban dan hari-hari besar Islam lainnya. Penanaman nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan berdampak pada peningkatan pemahaman agama dan perilaku sosial remaja di Candirejo. Dengan adanya kegiatan ini juga bisa mendongkrak pengaplikasian dari nilai-nilai agama dan ibadah pada kalangan remaja, sehingga menjadi pemuda yang memiliki

spritualitas dan moral yang baik melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di Desa Lubuk Kumbang.

***Kata Kunci:*** Nilai-Nilai Religius, Kegiatan Keagamaan, Remaja

## I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan yang cukup besar. Kemajuan IPTEK tersebut antara lain pada bidang politik, budaya, ekonomi, dan sosial. Hali ini dirasakan oleh setiap masyarakat karena perkembangan teknologi semuanya mudah untuk diakses dan didapatkan.

Namun informasi dan komunikasi yang sama-sama mudah diakses juga memudahkan terjadinya perpaduan budaya dari beberapa negara sehingga dapat mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan yang salah satunya dipegang oleh remaja. Modernisasi dan globalisasi juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah masalah tergerusnya akhlak, budi pekerti, dan sikap dikalangan remaja. Lebih jauh lagi, pertumbuhan berbagai penyimpangan moral dikalangan remaja tidaklah terlepas dari berbagai variabel.

Pertama, longgarnya pegangan agama, akibatnya ide-ide keagamaan didorong, kepercayaan kepada Allah SWT telah menjadi simbol, dan larangan juga petunjuk tidak lagi diikuti. Kedua, pentingnya pengetahuan dalam pembinaan akhlak yang diterapkan dalam lingkup sekolah, rumah tangga, maupun masyarakat belum efektif karena pembinaan akhlak anak selama ini lebih banyak dilakukan dengan menghafal tentang baik buruknya, bukan dengan membiasakan mengajarkan sikap positif pada anak untuk membantu mereka mengembangkan nilai. Ketiga, derasnya arus budaya materialistik, hedonistik, juga sekularistik.

Kerusakan moral pada manusia, dari sudut pandang agama, hanyalah sebuah indikator bahwa manusia semakin menjauh dari norma-norma dalam syariat Islam. Manusia yang tidak mengikuti syariat atau hukum Islam tergolong dalam orang yang rusak akhlaknya. Semakin jauh seseorang menyimpang dari hukum Islam, semakin buruk akhlaknya di sisi lain, semakin dekat seseorang dengan hukum Islam, maka semakin terpuji akhlaknya

Pada bagian kesembilan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30 ayat 1 mengenai pendidikan agama, disebutkan, “Pendidikan agama diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat pemeluk agama, dalam sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Penjelasan lebih lanjut juga dijabarkan pada Pasal 30 ayat

2 dan 4 yaitu: “pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”. Pendidikan dalam pesantren, diniyah, pabhaja samanera, pasraman, serta bentuk- bentuk lain dalam pendidikan agama. Hal tersebut membuktikan pengembangan kepribadian dan karakter di Indonesia dipengaruhi oleh peran penting pendidikan agama.

Orang Indonesia, di sisi lain adalah orang yang religius. Akibatnya, ajaran dan keyakinan agama selalu hadir dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Secara politis, keberadaan Negara juga dibangun di atas prinsip-prinsip dalam agama. Prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa juga perlu dibangun di atas prinsip-prinsip agama dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

Pendidikan agama berdampak pada cita-cita masyarakat, yang mempengaruhi anggota masyarakat. Anggota masyarakat akan segera menyerap budaya dan tradisi sebagai bentuk pendidikan. Tidak berdasarkan keyakinan dalam Islam adalah ciri adat istiadat dan budaya yang baik. Aktivitas yang berpengaruh terhadap manusia sehingga bertindak menjadi individu yang mulia menjadi salah satu contoh budaya dan tradisi masyarakat yang baik .

Peralihan dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan disebut juga masa remaja. Periode ini menjadi masa yang membingungkan bagi seseorang, dimana individu tersebut harus berperilaku layaknya orang dewasa, padahal masih tergolong anak-anak. Periode ini juga sering menimbulkan konflik batin yang juga menyebabkan tindakan aneh apabila tidak dikendalikan, akibatnya, remaja sering berdebat dengan orang tua mereka ketika mereka mulai membentuk keyakinan mereka sendiri. Memiliki tujuan dan nilai yang berbeda dari orang tuanya.

Akibatnya, lebih banyak kesempatan belajar bagi kaum muda diperlukan. Karena konteks komunal, remaja dapat belajar secara langsung dan mendapatkan banyak pengalaman sekaligus dapat mempraktekkannya secara langsung, baik di sekolah maupun di dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Chairul Anwar, pendidikan adalah upaya manusia untuk memperluas pengetahuan yang dikumpulkan dari lembaga resmi maupun non-resmi dalam rangka proses perubahan serta mencapai tingkat kualitas yang diinginkan.

Akibatnya, pendidikan menjadi aspek penting dari keberadaan, serta menjadi perbedaan antara manusia dari hewan lain. Belajar adalah rangkaian peristiwa yang mengarah pada kedewasaan dan eksistensi yang lebih memuaskan. Secara umum,

pendidikan agama Islam bertujuan mendidik seseorang agar menjadi individu yang mulia, bertakwa, iman kepada Allah SWT, memiliki ilmu dan keterampilan yang dapat diandalkan, sehat jiwa raga, mandiri, berkepribadian tangguh, berkecukupan, serta sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

Bagi para remaja, pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai bekal keterampilan serta pengetahuan berupa jiwa keagamaan dan pribadi berintegritas tinggi sebagai generasi penerus bangsa, mampu memberikan solusi berbagai masalah, serta bersikap tanggap dan terbuka terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Umat, khususnya masyarakat yang berkecimpung dalam masalah sosial agama, dapat mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuannya dalam situasi sosial dan memperoleh dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk menemukan, memahami, menjelaskan, dan mengusulkan solusi terhadap masalah-masalah agama yang mempengaruhi masyarakat.

Pendapat Chairul Anwar yang menyatakan pendidikan tidak lepas dari mata pelajaran keilmuan lainnya, khususnya bidang psikologi. Bidang pendidikan berkaitan dengan proses belajar mengajar (transfer pengetahuan). Bidang psikologi diperlukan untuk memahami posisi pendidik dan siswa dalam prosedur ini. Akibatnya, banyak teori pembelajaran yang berasal dari sekolah psikologi dapat ditemukan dalam literatur psikologi.

Dengan pembukaan UUD 1945, pendidikan nasional bertugas meningkatkan kualitas hidup seluruh warga negara. Kecerdasan holistik mencakup kemampuan intelektual dan non-intelektual. Sesuai Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan cakap, berilmu, cakap, kreatif, serta demokratis. dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Sesuai dengan penjelasan undang-undang tersebut, pendidikan nasional bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi generasi yang bertakwa dan iman kepada Allah SWT, sehat jiwa raga, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan berilmu serta bertanggung jawab dan demokratis.

Remaja menjadi generasi harapan gagasan keluarga dan bangsa, sehingga harus menjadi perhatian cukup besar dibandingkan pihak lain. Alhasil, keikutsertaan remaja dalam acara keagamaan dapat membantu memperkuat keimanan remaja. Hidup bergantung pada orangtua dan tidak bisa dipercaya dengan apapun menjadi salah satu anggapan bahwa seorang anak belum dewasa.

Lebih jauh lagi, diperkirakan bahwa semakin banyak pengalaman religius yang dimiliki anak-anak sebagai anak-anak, semakin dewasa agama mereka sebagai orang

dewasa. Kesadaran para remaja pada kegiatan yang bermanfaat didorong oleh salah satu variabel yakni kegiatan dengan unsur sosial-agama, yang dimulai dari pendidikan keluarga dan berlanjut ke pendidikan masyarakat. Hal tersebut mampu diwujudkan jika pendidikan pemuda dilaksanakan secara berkesinambungan atau terus berlanjut, dimulai dari pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan akhirnya masyarakat, sesuai dengan firman Tuhan Yang Maha Esa. Q.s Al-Baqarah ayat 151 yang artinya:

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.( Q.s Al-Baqarah:151)

Allah SWT juga berfirman dalam surat Al-Imran Ayat 79 yang artinya sebagai berikut:

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”( Al-Imran: 79)

Kedua ayat tersebut menunjukkan jika Nabi Muhammad SAW menjadi utusan dan diberi tugas mendidik dan mempelajari manusia agar tercipta manusia robbani, atau manusia menyembah dan mengenal Tuhannya. Tujuan pendidikan yang dimaksud dalam alinea tersebut memiliki pengertian yang sangat luas dan meliputi semua aspek kehidupan manusia, meliputi komponen jasmani (jasmani), intelektual (intelektual), dan spiritual (moral). Pada dasarnya, remaja adalah anggota masyarakat yang integral, karena kerukunan sosial tergantung pada interaksi antara rasa saling bergantung dengan kesadaran beragama di antara faktor-faktor lainnya.

Masyarakat perlu melibatkan generasi muda mereka dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat, misalnya aktivitas keagamaan. Keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan akan mempengaruhi beberapa aspek, diantaranya aspek pengetahuan agama, pendidikan, serta motivasi dari orang tua. Kontribusi bidang pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya syariah, ibadah, akhlak remaja dan sosial dalam pergaulan bermasyarakat.

Sebagai bentuk integrasi sosial, kegiatan sosial keagamaan termasuk dalam kegiatan komunal. Hidup bermasyarakat memiliki rangkaian konsekuensi, salah satunya adalah tanggung jawab seseorang dalam menjaga kelancaran dan keutuhan kehidupan sosial.

Kesadaran bergama ini perlu ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin, khususnya bagi remaja, Remaja akan menjadi lebih bersimpati pada aktivitas keagamaan seiring berkembangnya kesadaran beragama.

Masa remaja dimulai pada usia tiga belas tahun dan berlangsung sampai usia dua puluh satu tahun. Ternyata dalam hal varians individu, batasan usia tidak dapat digunakan sebagai persyaratan definitif. Peneliti menetapkan batas usia remaja pada 13 hingga 21 tahun, dimana merupakan masa transisi. Hal-hal positif maupun yang merugikan dalam komunitas atau lingkungan sosialnya pada usia ini akan mudah mempengaruhi sikap para remaja.

Oleh karena itu, Desa Lubuk Kumbang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian. Hasil observasi awal tanggal 20 Juli 2021 di Desa Lubuk Kumbang, Kabupaten Karang Jaya, Sumatera Selatan menunjukkan bahwa ada sekitar 30 remaja. Dengan statistik tersebut, tidak semua remaja di Desa Lubuk Kumbang mengikuti kegiatan keagamaan.

Pengamatan awal dengan remaja pada tanggal 20 Juli 2021 mengungkapkan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan meningkat. Namun, remaja yang mengikuti acara di Pekon Bedudu tidak semuanya mengikuti kegiatan tersebut.

Pak Imamudin menyatakan, “Kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Kumbang sudah ada, namun masih banyak anak muda yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut”, hasil temuan wawancara peneliti dengan tokoh agama di Desa Lubuk Kumbang.

Menurut wawancara dengan kepala desa di Desa Lubuk Kumbang, keterlibatan pemuda masih rendah. Tidak semua anak muda mengikuti kegiatan keagamaan seperti gotong royong, yasinan maupun acara peringatan hari besar Islam.

Hasil kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti adalah masih kurangnya remaja yang berpartisipasi di Desa Lubuk Kumbang. Padahal kegiatan keagamaan sudah dilakukan. Melihat dari kondisi lapangan, peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN FATMAWATI SUKARNO Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan.”**

## II. METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan data dan informasi dalam mengungkap permasalahan penelitian ini, digunakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini digunakan sebagai metode baru karena popularitasnya baru-baru ini. Metode ini disebut juga metode artistik karena proses penelitiannya lebih artistik (kurang berpola).

Istilah "populasi" tidak digunakan dalam penelitian kualitatif; sebaliknya, ini disebut sebagai "konteks sosial" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Interaksi sosial ini dapat terjadi di rumah dengan keluarga dan kegiatan, di sudut jalan dengan orang-orang yang berbicara, atau di tempat kerja di kota, desa, sekolah, atau lokasi pedesaan. Kondisi tersebut ditetapkan sebagai topik penelitian.

Penelitian ini mengandalkan kata-kata dan kalimat daripada angka dan statistik. Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatera Selatan, penelitian ini berusaha mendeskripsikan partisipasi pemuda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

Sumber data dalam Penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data Primer, yaitu sumber data penting yang didapat langsung dari informan, yang dalam perihal ini merupakan orang tua serta anak. Sumber data sekunder, yaitu Data yang diperoleh meliputi informasi yang dikumpulkan dari sumber seperti tokoh masyarakat, bersama dengan catatan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Pengambilan sampel bertujuan adalah strategi yang mengidentifikasi sumber data dengan menghadirkan hanya informan yang paling mungkin menyampaikan data yang akurat dan dapat dipercaya. Alih-alih berfokus pada wilayah geografis tertentu, peneliti kualitatif mencari data yang dapat dikumpulkan dari berbagai orang yang berbeda, seperti orang tua atau tokoh masyarakat (agama).

### III. PEMBAHASAN

Adapun kegiatan keagamaan meliputi ibadah, dzikir kepada Allah SWT, penanaman prinsip-prinsip agama, dan penerapan perilaku sosial sesuai dengan keyakinan agama, etika, dan standar sosial yang berlaku adalah contoh dari kegiatan keagamaan. Di mana kegiatan tersebut ditujukan untuk memelihara, mendidik dan menjaga para remaja khususnya agar dapat tertanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya. Adapun pembahasan penanaman nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan untuk remaja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk pengendalian yang digunakan untuk mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam hal ini, praktik keagamaan terkait erat dengan istilah ibadah. Di Desa Lubuk Kumbang terdapat beberapa kegiatan keagamaan untuk para remaja. Diharapkan dapat memberikan pemahaman keagamaan kepada para remaja serta dapat menghindari para remaja terpengaruh pada hal-

hal yang negatif.

Adapun kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Kumbangterbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan harian, mingguan, serta kegiatan tahunan. Adapun kegiatan harian Kegiatan keagamaan harian contohnya seperti sholat berjama'ah di masjid dan bacaan Al-Qur'an setelah shalat magrib. Selanjutnya ada kegiatan mingguan contohnya itu gotong royong membersihkan masjid serta lingkungan masjid serta sering diadakan kegiatan gotong royong lingkungan Desa. Selanjutnya untuk kegiatan tahunan yaitu remaja terlibat dalam hari-hari besar keagamaan pada bulan ramadhan, lebaran haji, serta kegiatan isra'miraj. Dalam kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lubuk Kumbang. Karena kegiatan ini berdampak positif untuk para remaja dan dapat menambah pemahaman serta memperbaiki karakter para remaja di Desa Lubuk Kumbang.

Sholat adalah bagian dari ritual keagamaan, menurut istilah fiqh, sholat adalah ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Di Desa Lubuk Kumbangorang tua selalu mengajarkan anak untuk melakukan ibadah shalat. Dikarenakan, shalat adalah ibadah wajib yang harus dikerjakan. Dan hal ini menjadikan remaja khususnya menjadi terbiasa tanpa harus di perintah untuk melaksanakan shalat. Serta dengan adanya kegiatan keagamaan harian di Desa Lubuk Kumbangdapat menambah pemahaman keagamaan untuk para remaja.

Selanjutnya dalam membaca Al-Qur'an, selalu memperhatikan tajwid dan mempelajari bacaan hukum, fardhu kifayah. Membaca Al-Qur'an juga harus tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan jelas, teratur dan tidak terburu-buru serta mengetahui ilmu tajwid. Desa Lubuk Kumbangremaja aktif dalam membaca Al-Qur'an hal ini di dasari dari dorongan dan arahan oleh orang tua untuk menumbuhkan kewajiban beribadah dalam diri anak. Dan dengan adanya kegiatan keagamaan maka dapat membantu remaja lancar dalam beribadah. Serta remaja sudah mulai menertibkan membayar zakat. Karena dalam kegiatan keagamaan membentuk nilai-nilai tanggungjawab kepada remaja sehingga remaja tertib dalam melaksanakannya.

Menurut M. Faturrahman, macam nilai-nilai religius adalah sebagai nilai ibadah, nilai ruhul jihad, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, nilai keteladanan, dan Nilai Amanah dan Ikhlas. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Lubuk Kumbangmemiliki banyak kelebihan terutama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja contohnya ibadah remaja menjadi lebih tertib begitu juga akhlak remaja. Dan orang tua sangatlah mendukung dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Lubuk Kumbang. Karena kegiatan keagamaan ini memiliki dampak yang positif untuk remaja. Sehingga dapat



menjadikan remaja paham tentang agama dan mengamalkannya. Remaja memiliki pribadi yang baik dan dapat meminalisir remaja terjerumus dalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja.

#### IV. KESIMPULAN

Dari uraian dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai agama dengan aktivitas keagamaan bagi remaja di Desa Lubuk Kumbang diwujudkan dengan beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari, setiap minggunya, bulanan, dan kegiatan lainnya. hari-hari besar. Kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari adalah sholat berjamaah, tadarrus Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Disisi lain, aktivitas keagamaan mingguan adalah shalat Jum'at, pengajian malam Kamis, mujahadahhan, yasinan, tahlilan, hadroh atau sholawatan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam periode bulanan adalah pengajian malam minggu Pon. Begitu juga dengan kegiatan Ramadhan, Zakat, Sholat Idul Fitri, Sholat Idul Adha, Qurban dan hari besar Islam lainnya.

Kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan berdampak positif terhadap pemahaman keagamaan dan perilaku sosial remaja di Candirejo. Melalui sosialisasi nilai-nilai agama di Desa Lubuk Kumbang, kegiatan ini juga dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dan ibadah di kalangan remaja, sehingga menghasilkan generasi muda yang memiliki spiritualitas dan moralitas yang baik.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

Agung Priyanto, 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid FatimatuzZahra Grendeng Purwokerto*, IAIN Purwokerto

Al Aziz Moh. Saifullah, 2012. *Fiqih Islam, Lengkap; Pedoman Hukum Ibadah Umat dengan Berbagai Permasalahan*. Surabaya: Bintang Terang

Alim Mumammad, 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya

Anwar Chairul, 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press

Anwar Chairul, 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRC iSoD

Asmuni Yusran, 2017. *Dirasah Islamiyah 1*. Jakarta: Raja Grafindo persada

Daradjat Zakiah, 2018. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang

- Fadlillah Muhammad dan Lilif Muallifatul Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hakim Muhammad Saifudin, 2020. *Perbedaan Antara Ibadah Mahdhah dan Ghairu mahdhah*. Jakarta: PT. Grafindo
- Humam As'as, 2012. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ
- Karim. 2016. *Aktivitas Remaja muda masjid Dalam Meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo
- Majid Abdul, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bandung*. r.t. Remaja Rosdakarya
- Masy'ari Anwar, 2013. *Butir-Butir problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: PT Bina Ilmu
- Monks, F. J. dan A.M.P. Knoers. 2016. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagianannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mukhtar, Niken Ardiyanti, dan Erna Sulistiyani, 2013. *Konsep Diri Remaja Menuju Pribadi Mandiri*. Jakarta: Rakasta Samasta
- Nasrudin Muhamad, 2018. *pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan agama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Nata Abuddin, 2013. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Prenada Media Group
- Pritha Maudy A, S Humaedi, Meilanny B. 2017. *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (adolescent substance abuse)*. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 4, No 2. Juli
- Priyanto Muhammad Agung, 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto*. Purwakarta: IAIN
- Sahlan Asmaun, 2010. *Menjajutkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press
- Sarwono Sarlito Wirawan, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Singgih Gunarsa, 2018. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Sudarsono, 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistiyani Irma, 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*. IAIN Purwokerto
- Sunhaji, 2019. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media
- S Zulkarnain. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik*. Jurnal

Arkeologi Mesir/Mesir PalArch

Usman Muhammad nurudin, 2017. *Panduan Sholat Lengkap*. Solo: Media Insani